



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DALAM POKOK BAHASAN
EKOSISTEM MELALUI PENERAPAN PRAKTIKUM LAPANGAN
TERHADAP SISWA KELAS VII SMPN 4 RAMBANG DANGKU
KABUPATEN MUARA ENIM**

Anita Noviana Daputri
SMPN 4 Rambang Dangku
Email : nizam_anita13@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa, dalam kegiatan tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode penerapan praktikum lapangan adalah salah satu metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kerja kelompok, berdiskusi dan praktek langsung dilapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pokok bahasan ekosistem melalui penerapan praktikum lapangan terhadap siswa kelas VII SMP N 4 Rambang Dangku dalam materi tentang ekosistem. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Metode teknik lapangan nilai rata-rata siswa hanya 58,6 setelah penggunaan metode teknik lapangan diterapkan terjadi peningkatan pemahaman dalam materi ekosistem. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata cukup baik sebesar 71,1 atau mengalami peningkatan 12,5 %, Perolehan nilai pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu lebih dari 80% siswa yang mendapatkan nilai >70 dan nilai rata-rata mencapai 83,3 yaitu meningkat sebesar 24,7% atau 97% siswa tuntas belajar secara klasikal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar terus meningkat. Dari pertemuan pertama diketahui siswa rata-rata persentase 41,4% termasuk dalam kategori kurang aktif dan 94,9% pada pertemuan akhir termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode teknik lapangan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap siswa kelas VII.1 SMPN 4 Rambang Dangku.

Kata Kunci : *Hasil Belajar Biologi, Ekosistem, Pratikum Lapangan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting penentu keberhasilan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Slameto (2003:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2003). Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung guru juga melakukan belajar (Suryosubroto: 2009).



Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan biologi dapat ditempuh melalui penggunaan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif, seperti: praktikum lapangan. Praktikum lapangan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sains. Tujuan praktikum menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), keterampilan kognitif yang tinggi seperti melatih agar teori dapat dimengerti, segi-segi teori yang berlainan dapat diintegrasikan dan teori dapat diterapkan kepada problema yang nyata. Keterampilan afektif adalah belajar merencanakan kegiatan secara mandiri, bekerja sama, dan mengkomunikasikan informasi mengenai bidangnya sedangkan keterampilan psikomotor yakni belajar memasang peralatan sehingga benar-benar berjalan, belajar memakai peralatan dan instrument tertentu.

Dalam pelaksanaannya proses pengajaran biologi selama ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak kurang berminat dilihat dari keseriusannya selama praktikum lapangan, dan cenderung tidak aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran akan berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta fokus perhatian yang kurang selama praktikum lapangan.

Dari penjelasan diatas, biologi merupakan bagian dari sains, yang menekankan pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung, atau siswa ditekankan untuk aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mereka memiliki berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar. Atas dasar pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Dalam Pokok Bahasan Ekosistem Melalui Penerapan Praktikum Lapangan Terhadap Siswa Kelas VII SMP Rambang Dangku Muara Enim.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pokok bahasan ekosistem melalui penerapan praktikum lapangan dengan media berbasis lingkungan terhadap siswa kelas VII SMP N 4 Rambang Dangku.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas, yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Arikunto dkk (2009:58), menyatakan



bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.”

Penelitian tindakan kelas mempunyai ciri-ciri *problem solving*, yaitu pemecahan masalah yang nyata atau masalah yang terjadi dikelas. Selain itu PTK dilakukan untuk mendiagnosis subjek penelitian agar dapat ditanggulangi dengan tepat.

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu :

- a. Perencanaan tindakan
- b. Tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data tes awal dan tes akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat kunci jawaban dan memberi skor pada masing-masing jawaban
- 2) Menilai lembar jawaban dengan memberikan skor sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.
- 3) Tes awal setelah nilai didapat siswa akan dikelompokkan.
- 4) Tes akhir, tes tersebut dilaksanakan setelah siklus selesai dan pada akhir proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tes untuk melihat hasil belajar siswa dan hasil tes tersebut dijadikan refleksi, sehingga peneliti dapat memberikan perlakuan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi. Kegiatan tersebut dilakukan sampai kelas mencapai standar ketuntasan 85% secara klasikal.

Teknis analisis data

Dalam penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Data yang diperoleh dari lembar observasi diberi skor 1 untuk deskriptor yang tampak dan diberi skor 0 untuk deskriptor yang tidak tampak kemudian dihitung nilai untuk setiap komponen pada setiap pertemuan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah deskriptor tampak}}{\text{Jumlah deskriptor maksimum}}$$

kemudian nilai tersebut dirata-rata untuk setiap siklus dan dipresentasikan: Menurut Arikuntoro(2006 : 245)

$$\% \text{ Aktifitas} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata tiap pertemuan}}{\text{Jumlah Pertemuan}}$$

Skor dan predikat dan penilaian keaktifan, sebagai berikut :



- 80% - 100% : Sangat aktif
 60% - 79% : Aktif
 40% - 59% : Cukup aktif
 20% - 39% : Kurang aktif
 0% - 19% : Sangat kurang aktif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode teknik lapangan, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman materi ekosistem dan mampu membedakan antara lingkungan abiotik dan biotik. Peningkatan terjadi mulai pelaksanaan siklus 1, proses pembelajaran juga mengalami perubahan siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Pembelajaran dilaksanakan 2 siklus tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus 2 di atas, persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 98% dengan rata-rata nilai 76,8. Namun pada siklus 2 ini masih terdapat 1 orang atau 2 % siswa dikelas yang belum tuntas atau masih memperoleh nilai < 70.

Untuk melihat peningkatan siswa dalam prites rata-rata dan persentase nilai siswa tiap siklus dapat dilihat pada tabel 1 dan Tabel 2 berikut :

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa dan Persentase Ketuntasan Tiap Siklus.

Siklus	Nilai Rata-rata Siswa	% Ketuntasan	Jumlah Siswa Tuntas
Siklus 1 Pre-Postes	58,6	42%	15 orang
Siklus 1 Pos-Postes	71,1	80%	29 Orang
Siklus 2 Pre-Postes	79,1	91%	33 orang
Siklus 2 Pre-Postes	83,3	97%	35 Orang

Tabel 2. Peningkatan Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa Pada Tiap Pertemuan.

NO	Rata-rata Persentase Keaktifan Siswa Pada Tiap Siklus Dan Pertemuan Ke			
	Siklus 1		Siklus 2	
	1	2	1	2
1	48,6%	75,2%	79%	97,1%
2	42,9%	58,1%	74,2%	95,2%
3	40,0%	80%	85,7%	96,1%
4	38,1%	80%	84,7%	96,1%
5	37,1%	67,6%	80,9%	90,4%
Rata-	41,4%	72,2%	80,9%	94,9%



rata				
-------------	--	--	--	--

Pembelajaran metode teknik lapangan pada penelitian ini, dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata cukup baik sebesar 71,1 atau mengalami peningkatan 12,5 %, Perolehan nilai siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan lebih dari 85% siswa mendapatkan nilai rata-rata > 70 dan nilai rata-rata mencapai peningkatan 24,7% atau 97% siswa tuntas belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode teknik lapangan dapat meningkatkan pemahaman belajar terhadap siswa kelas VII.1 SMPN 4 Rambang Dangku.

Selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tentang ekosistem mengalami peningkatan yang sangat baik, siswa pada tes awal belum begitu memahami setelah mengalami tindakan mampu memahami materi dengan hasil yang cukup baik.

Untuk memperbaiki tindakan pada siklus 1, kegiatan yang dilakukan guru pada tiap akhir pembelajaran adalah melakukan refleksi. Kegiatan dilakukan dengan tujuan, untuk mengetahui tanggapan, kesulitan dan keinginan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran pada siklus berikutnya memperhatikan hasil refleksi yang diadakan pada pertemuan sebelumnya. Kekurangan siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran akan dibimbing dan diberi pengarahan, dorongan serta motivasi.

Meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 merupakan dampak dari penggunaan metode pembelajaran teknik lapangan yang diterapkan guru. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru bidang study lain, dengan menilai lima komponen yang berkaitan yang berkaitan dengan keaktifan siswa selama proses belajar pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui rata-rata persentase mengalami peningkatan 24,7 %, hal ini terjadi karena penerapan metode teknik lapangan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengakibatkan terjadinya peningkatan dalam proses belajar mengajar terhadap materi pembelajaran, sehingga angka ketuntasan dapat mencapai angka yang diharapkan.



Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode pembelajaran teknik lapangan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis pada bab IV dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa khususnya penggunaan metode teknik lapangan, adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan Metode Teknik Lapangan sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya materi ekosistem.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar ternyata cukup memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.
- c. Setelah melihat hasil belajar yang diperoleh selama tindakan adanya peningkatan dari hasil tes pada siklus 2 yaitu sudah 97% siswa yang mencapai taraf ketuntasan belajar.

Saran

- a. Sebagai guru hendaknya harus memilih dan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang tidak menonton agar dalam kegiatan belajar tidak membosankan sehingga siswa dapat mengembangkan kreatifannya

6. REFERENSI

Arikunto, dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Citra.

Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta:2006

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.